

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Audriene Dwi Ardiyanti¹, Nike Aryantika², Yumna Mufidah³, Adine Ratri Sekar Tandjung⁴,
Oktavia Ramadhani⁵, Erwin Kusumastuti⁶

¹UPN Veteran Jawa Timur dan 23024010157@student.upnjatim.ac.id

²UPN Veteran Jawa Timur dan 23024010185@student.upnjatim.ac.id

³UPN Veteran Jawa Timur dan 23024010164@student.upnjatim.ac.id

⁴UPN Veteran Jawa Timur dan 23024010178@student.upnjatim.ac.id

⁵UPN Veteran Jawa Timur dan 23024010192@student.upnjatim.ac.id

⁶UPN Veteran Jawa Timur dan erwin.kusumastuti.tk@upnjatim.ac.id

Article Info

Article history:

Received Jun, 2024

Revised Jun, 2024

Accepted Jun, 2024

Kata Kunci:

Pendidikan, Karakter,
Lingkungan Sekolah

Keywords:

Education, Character, School
Environment

ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian seseorang, di mana lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam proses tersebut. Tuntutan untuk mengembangkan karakter siswa melalui kejujuran, tanggung jawab, dan nilai moral yang tinggi semakin meningkat. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik lingkungan sekolah yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang berperan, mengidentifikasi interaksi antara budaya sekolah, kepemimpinan, dan infrastruktur fisik sekolah, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi program pendidikan karakter. Lingkungan sekolah sangat memengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama perlu didukung oleh kepemimpinan yang memberikan teladan dan arahan jelas, serta infrastruktur yang nyaman dan fasilitas pendukung memadai. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya mengembangkan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter, dengan kepemimpinan aktif dan infrastruktur fisik yang memadai, agar sekolah dapat menjadi lingkungan yang ideal untuk pengembangan karakter siswa yang positif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Education plays a significant role in shaping a person's character, and the school environment is crucial in this process. Increasingly, there is a need to develop students' character through values like honesty, responsibility, and morality. To understand the impact of the school environment on personality development, this study aims to examine the key characteristics that influence character development, analyze the internal and external factors involved, explore the interaction between school culture, leadership, and physical infrastructure, and provide recommendations for improving character education programs. The school environment has a profound effect on students' personality development. A school culture that promotes positive

values such as honesty, responsibility, and cooperation needs to be backed by leadership that sets clear examples and provides guidance. Additionally, comfortable infrastructure and adequate facilities are necessary. This study emphasizes the importance of cultivating a school culture that supports character values, along with active leadership and proper physical infrastructure, to create an ideal environment for positive and sustainable character development in students

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Audriene Dwi Ardiyanti

Institution: UPN Veteran Jawa Timur

Email: 23024010157@student.upnjatim.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian seseorang, dan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam proses tersebut. Seiring berjalannya waktu, tuntutan untuk mengembangkan karakter siswa melalui kejujuran, tanggung jawab dan nilai moral yang tinggi semakin meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari dan memahami pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Pendidikan karakter pada usia sekolah harus dirancang dan dikelola secara sadar agar proses pembelajaran juga mencakup proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Hal ini dapat mendukung terlaksananya pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan berlangsung di lingkungan sekolah itu sendiri. Aktivitas dan kebiasaan yang baik dapat dilakukan setiap hari, karena aktivitas dan kebiasaan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak (Khofifah, 2022).

Lingkungan sekolah tidak hanya mencakup infrastruktur fisik seperti ruang kelas dan fasilitas olahraga, tetapi juga bagaimana budaya yang ada di sekolah tersebut, kepemimpinan, serta interaksi antar individu di dalamnya. Memahami bagaimana lingkungan sekolah tersebut dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik dengan memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di tingkat sekolah. Dengan demikian, tinjauan terhadap pengaruh lingkungan sekolah menjadi krusial dalam mengembangkan strategi pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter yang positif dan berkelanjutan kedepannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Lingkungan Sekolah

Kepribadian dipandang sebagai sekumpulan kebiasaan yang terkoordinasi yang mana saat kita berpikir, merasakan dan bertindak serta membentuk sikap keteladanan yang positif (Yusuf & Ahsan, 2023). Lingkungan sekolah memiliki berbagai karakteristik yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Pertama, budaya sekolah merupakan aspek penting yang mencakup nilai, norma dan tradisi yang

dijunjung tinggi dalam lingkungan tersebut. Budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan menghargai akan membentuk karakter siswa secara positif. Kepemimpinan sekolah juga berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang kondusif bagi pendidikan karakter. Kepala sekolah yang memimpin perlu memberi contoh dan memberikan bimbingan yang jelas terkait nilai-nilai yang dijunjung tinggi sehingga dapat berpengaruh positif terhadap karakter siswanya.

2.2 *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Lingkungan Sekolah*

Karakteristik lingkungan sekolah terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peran lingkungan sekolah terhadap perkembangan kepribadian siswa. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor internal dan eksternal (Sa'adah et al., 2021). Secara internal, faktor-faktor seperti kebijakan sekolah, kurikulum dan manajemen sekolah dapat mempengaruhi efektivitas lingkungan sekolah dalam pengembangan karakter serta melaksanakan program pendidikan karakter yang terstruktur dan terpadu menjadi kunci optimalisasi peran lingkungan sekolah. Di sisi lain, faktor eksternal seperti orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekolah juga ikut membentuk kepribadian siswa. Proses tersebut memerlukan dukungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter.

1. **Interaksi Budaya Sekolah, Kepemimpinan, dan Infrastruktur Fisik**

Interaksi budaya sekolah, kepemimpinan dan sarana prasarana sekolah juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa sehingga menciptakan lingkungan yang baik. Sarana fisik sekolah yang nyaman, tertata dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial dapat membantu siswa untuk menginterpretasikan nilai-nilai positif yang ditanamkan di lingkungan sekolah. Budaya sekolah terbentuk melalui lingkungan sekolah yang menerapkan disiplin, integritas dan kasih sayang untuk menumbuhkan karakter baik pada siswa, hal ini akan meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan di lingkungan sekolah, kualitas guru harus diperhatikan (Amelia & Ramadan, 2021). Tujuan budaya sekolah adalah menciptakan suasana sekolah yang positif dengan mengedepankan komunikasi dan interaksi yang sehat antara pimpinan sekolah dengan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Budaya sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah sehingga tidak hanya mempengaruhi perilaku setiap siswa tetapi juga semangat guru dan siswa (Ballerina, 2020).

2. **Partisipasi Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik terpenting dan pertama bagi anak dan secara umum pendidikan di rumah tidak dilakukan secara terstruktur atau dengan kesadaran pedagogi, melainkan karena secara kodrati sehingga memberikan peluang alamiah untuk menstrukturkan situasi pendidikan (Nur & Malli, 2022). Peran dan tugas orang tua merupakan unit utama dalam masyarakat dan sebagian besar berhubungan dengan keluarga yang bersifat

langsung. Disinilah manusia tumbuh, tahap pertama perkembangan terbentuk, interaksi dengan manusia dimulai, mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap terhadap kehidupan. Orang tua sebagai keluarga memegang peranan yang sangat penting karena menghabiskan sebagian besar hidupnya di lingkungan rumah, apalagi jika anak tersebut masih berada di panti asuhan atau duduk di bangku sekolah dasar sehingga peran orang tua sebagai keluarga dan orang tua termasuk faktor penting dalam membesarkan seorang anak, baik dari sudut pandang agama, sosial dan pribadi. Demikian peran orang tua memiliki peranan penting dalam menjalankan tugas pokok dan tanggung jawabnya terhadap seluruh keluarga, baik dalam pendidikan moral dan etika, pelatihan keterampilan, penataan rumah tangga dan lain-lain.

3. Interaksi Sosial

Pada masa ini, anak mulai belajar beradaptasi dengan masyarakat. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan abnormal yang termasuk aspek perkembangan kognitif, motorik, emosional, sosial, seksual dan lainnya yang terjadi pada masa kanak-kanak. Aspek penting dari perkembangan sosial tersebut melibatkan konsekuensi interaksi interpersonal dengan lingkungan sehingga saat usia ini keterampilan sosial anak usia dini mulai muncul. Harapannya, anak mampu mengeksplorasi lingkungan sekitar dan mengembangkan spontanitas seperti anak kecil dalam berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Menurut Susanto (Siswasih, 2017), kata “sosial” memiliki arti sebagai upaya mengenalkan anak pada lingkungan sekitarnya dan saling mempengaruhi berbagai aspek kehidupan komunal yang terkait dengan diri masing-masing.

4. Pengajaran dan Kurikulum

Anak usia dini mencakup sekelompok anak yang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak memiliki pola tumbuh kembang (motorik halus dan kasar), berpikir, kreativitas, berbahasa dan berkomunikasi. Pola tumbuh kembang tersebut dibagi menjadi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan religius atau religius (RQ) sehingga pola tumbuh kembang tersebut bergantung pada tingkat tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ditujukan untuk memberikan landasan yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam menjalankan penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik, terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Berikut adalah tiga metode penelitian yang digunakan:

3.1 Studi Kasus

Metode studi kasus digunakan untuk mempelajari secara mendalam terkait pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti observasi langsung, wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta analisis dokumen seperti kebijakan sekolah dan program pendidikan karakter. Demikian metode studi kasus ini dapat dipahami secara mendalam terkait dinamika lingkungan sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

3.2 Survei

Metode survei digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data dari beberapa responden seperti siswa, guru, dan orang tua di berbagai sekolah. Survei dirancang untuk mengevaluasi persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan lingkungan sekolah dan pembentukan karakter peserta didik. Pertanyaan survei mencakup topik seperti budaya sekolah, peran kepemimpinan, infrastruktur fisik, serta efektivitas program pendidikan karakter. Data yang dikumpulkan dari survei dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan tren yang relevan.

3.3 Studi Korelasi

Metode studi korelasional digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang relevan terkait pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. Misalnya, penelitian ini melibatkan analisis hubungan antara budaya sekolah yang mendorong nilai-nilai positif dengan tingkat kedisiplinan siswa. Data dapat dikumpulkan melalui kuesioner atau catatan administrasi sekolah, dan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik seperti analisis korelasi untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel yang diamati.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Budaya Sekolah dan Pembentukan Karakter

Budaya sekolah merupakan salah satu faktor perkembangan kepribadian siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya budaya sekolah yang mendorong nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama dan rasa hormat sehingga mengakibatkan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang mendorong interaksi positif antara siswa dan guru serta mendorong pembelajaran secara kolaboratif melalui pemecahan masalah sehingga mengakibatkan siswa memiliki kepribadian yang kuat dan positif. Norma-norma yang berlaku di sekolah, tradisi sekolah yang dipelihara serta penerapan norma setiap hari secara konsisten sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik.

4.2 Peran Kepemimpinan Sekolah

Peran kepemimpinan sekolah dalam pengembangan karakter siswa juga berperan penting, hal ini disebabkan kepala sekolah yang dapat memimpin sekolahnya dengan baik maka memberikan dampak yang positif. Dampak positif tersebut seperti seluruh warga sekolah sejahtera karena karakteristik siswanya yang baik dan memiliki rasa peduli terhadap sesama. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kepemimpinan yang inklusif, adil dan menghormati perbedaan akan

menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa yang baik. Kepemimpinan sekolah yang efektif akan berpengaruh terhadap budaya sekolah karena memberikan kekuatan yang positif untuk memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

4.3 Infrastruktur Fisik dan Pembentukan Karakter

Infrastruktur fisik suatu sekolah juga berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. Ruang kelas yang nyaman dan terorganisir dapat menciptakan suasana interaksi sosial serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium dan fasilitas olahraga yang baik, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kepribadian siswa. Infrastruktur fisik yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai positif seperti kemandirian, kerja sama dan menghargai lingkungan.

4.4 Implikasi untuk Pendidikan Karakter di Sekolah

Beberapa temuan terkait penelitian, penelitian ini memiliki peranan yang penting bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Diperlukan upaya penguatan budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai positif melalui pengembangan program pendidikan karakter yang terstruktur, terpadu dan berkelanjutan. Perlunya perhatian khusus yang harus diberikan terkait pengembangan kepemimpinan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai karakter dan meningkatkan prasarana fisik sekolah yang dapat menciptakan lingkungan sekolah terkait pengembangan karakter siswa. Demikian untuk memusatkan perhatian pada temuan penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dan memastikan bahwa lingkungan sekolahnya merupakan tempat yang optimal untuk menentukan pengembangan karakter siswa yang positif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perkembangan kepribadian siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan. Budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab dan kerja sama didorong oleh kepemimpinan yang memberikan keteladanan dan arahan yang jelas. Selain itu, infrastruktur sekolah yang nyaman dan fasilitas pendukung yang memadai juga berperan dalam pengembangan karakter siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya ditekankan pada pengembangan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter, didukung oleh kepemimpinan aktif dan infrastruktur fisik yang mendukung. Dengan cara ini, sekolah dapat menjadi lingkungan yang sempurna bagi pengembangan karakter siswa yang positif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Ballerina, R. (2020). Kemampuan interaksi sosial anak usia dini di kelompok bermain among siwi bantul. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1*, 9(5), 396–404.
- Khofifah, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Ta'LIM: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 59–65.
- Nur, A., & Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala

- Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83–97.
- Sa'adah, N., Syahrial, S., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 299–309. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2067>
- Siswasih. (2007). No Title. *Ятывамат, сы12у*(235), 245. <http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf>
- Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441–452. <https://jurnaldidaktika.org441>